

## Studi Komparatif Metode “Program Sain” dengan “Program Bisa” dalam Pembelajaran Ilmu Sharaf Dasar terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik

Sidrotul Mujahidah<sup>1</sup>\*, Hasyim Fanirin<sup>2</sup>, Ali Aminulloh<sup>3</sup>

Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia

Email: [sidrotulmujahidah30@gmail.com](mailto:sidrotulmujahidah30@gmail.com)<sup>1</sup>, [hasyim@iai-alzaytun.ac.id](mailto:hasyim@iai-alzaytun.ac.id)<sup>2</sup>, [aminulloh@iai-alzaytun.ac.id](mailto:aminulloh@iai-alzaytun.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Ilmu sharaf dasar merupakan salah satu cabang ilmu bahasa Arab sebagai awal dalam memahami perubahan kata bahasa Arab. Di era digital ini berbagai macam ilmu dapat diakses dan ditemukan di internet, sehingga banyak sekali yang membentuk kelas-kelas keilmuan atau ajang dakwah agar bermanfaat bagi masyarakat luas. Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan prestasi belajar peserta didik antara metode program SAIN dan program BISA dalam pelajaran ilmu sharaf dasar. Sampel yang digunakan sebanyak 30 sampel dari 100 sampel populasi yang diambil dari masing-masing program dengan teknik random sampling. Penelitian ini fokus mengkaji pada prestasi belajar dan menganalisisnya dengan menghitung uji t (independent sample t-test) dengan taraf 50% (0,05) dengan bantuan SPSS for windows ver 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar para peserta didik dalam bidang ilmu sharaf dasar dari masing-masing dua metode program tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi data memiliki sig. Levene’s test for equality 087 (0,087) dan nilai sig. 2-tailed 0,641 dan 0,642.

**Kata Kunci:** Kelas Online, Prestasi Belajar, Ilmu *Sharaf* Dasar

### Abstract

Basic sharaf science is one of the branches of Arabic language science as a start in understanding changes in Arabic words. In this digital era, various kinds of knowledge can be accessed and found on the internet, so that many form scientific classes or da'wah events to benefit the wider community. This quantitative study aims to determine whether there are differences in student learning achievement between the SAIN program method and the CAN program in basic neuroscience lessons. The samples used were 30 samples from 100 population samples taken from each program using random sampling technique. This study focuses on examining learning achievement and analyzing it by calculating the t-test (independent sample t-test) with a level of 50% (0.05) with the help of SPSS for Windows ver 25. The results of this study indicate that the learning achievements of students in the field of science the basic shara of each of the two program methods does not have a significant difference. This is evidenced by the correlation coefficient of the data having sig. Levene's test for equality is 087 (0.087) and the value is sig. 2-tailed 0.641 and 0.642.

**Keywords:** Online Classes, Learning Achievement, Basic *Sharaf* Science

### PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu rumpun bahasa semit, selain menyandang sebagai bahasa kitab suci Al-Qur'an dan sabda nabi Muhammad SAW. Meskipun masyarakat Indonesia mayoritas beragama Islam, bukan suatu jaminan bahwa bahasa Arab mudah dikuasai. Banyak permasalahan yang muncul dalam pembelajaran bahasa Arab, di antaranya para pembelajar bahasa Arab yang menganggap bahwa

mempelajari bahasa Arab itu sulit dan membosankan (Baroroh dan Rahmawati, 2020: 179).

Diantara cabang ilmu bahasa Arab yaitu nahwu, sharaf, balaghah, dan mantiq, ia bagaikan ibu dan ilmu nahwu adalah ayahnya. Sharaf (tasrif) adalah ilmu yang mempelajari tentang perubahan bentuk Al-Kalimah (kata) (Ja'far, 2020: 14).

Prestasi belajar merupakan tolak ukur kualitas pendidikan. Sebagai bentuk evaluasi hasil belajar, peserta didik akan diukur prestasi belajarnya secara berkala sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Robbi, Gusnardi, Sumarno, 2020: 106).

Dalam sebuah kegiatan pembelajaran pastilah membutuhkan metode pembelajaran dan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sebuah teknologi sebagai pembawa pesan yang dapat digunakan untuk kebutuhan (Pernanda, Zaus, Wulansari, Islami, 2018: 444). Sedangkan metode pembelajaran merupakan mekanisme yang digunakan oleh guru untuk mengatur dan melaksanakan sejumlah sarana dan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. (Al-Rawi I, 2013: 100).

Seiring perkembangan zaman, metode pembelajaran juga ikut menyesuaikan. Di zaman modern ini dengan adanya teknologi yang semakin canggih. Siswa dapat dengan mudah mengakses informasi melalui internet karena adanya perkembangan teknologi, oleh sebab itu kemampuan anak-anak saat ini sering disebut sebagai anak-anak generasi Z (Darmawati dan Dalle, 2019: 1).

Pelaksanaan pembelajaran yang baik dalam suatu lembaga atau instansi dibutuhkannya kerja sama antar guru dan siswa yang memiliki keterkaitan dengan baik di setiap kegiatan untuk mencapai kompetensi bidang studi yang dituju secara efektif. Menurut Cepi Riyana dalam karyanya yang berjudul "Konsep Pembelajaran Online" menjelaskan bahwa, agar pembelajaran berjalan secara optimal maka perlu adanya pola pembelajaran. Pola pembelajaran di kelompokkan menjadi 4, yaitu: (1) menekankan guru bertanggung jawab penuh untuk menanggapi keseluruhan proses pembelajaran, (2) "Guru-Media" yang menekankan peran guru dibantu oleh media dalam menjalankan fungsinya untuk menyampaikan isi atau materi, (3) "Media-Siswa" yang terdapat peranan yang setara antara guru dan media dalam menjalankan fungsinya untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran, (4) pola pembelajaran bermedia yang menekankan pada peran media sebagai sumber informasi utama yang menggantikan sosok guru yang tidak hadir.

Di program BISA (Belajar Islam dan Bahasa Arab), ada khusus kelas nonpremium yaitu kelas sharaf yang dilaksanakan selama 2 bulan. Dalam 8 kali pertemuan, para pelajar diberi sebuah tugas dan materi berupa video dan audio untuk dipelajari dan para pelajar juga dibimbing oleh mushrif/ah. Materi juga bisa dipelajari melalui channel YouTube BISA dan aplikasi BISA yang tersedia di Playstore. Bahasa Arab metode BISA memiliki program bahasa Arab nahwu, sharaf, dan percakapan untuk ANAK dan DEWASA yang mencakup 4 kemahiran bahasa yaitu (1) Menulis, (2) Membaca, (3) Mendengar, dan (4) Berbicara dengan metode BISA. Sebuah metode yang mengedepankan pendekatan pemahaman bahasa Arab dengan pendekatan bahasa Indonesia yang dilengkapi dengan rumus sakti yang unik dan mudah dipahami untuk seluruh tingkat usia (BISA, 2015).

Di program SAIN (Sekolah Islam Online), spesialis kursus online bahasa Arab untuk fokus kepada mahir baca kitab. Sistem kelas sharaf dibagi berjenjang, diantaranya ialah TASHADAS (tasrif dasar), TASHMEN (tasrif menengah), dan TASHLAN (tasrif lanjut) serta program lainnya yaitu NAHIR (nahwu i'rab), NAHTEM (nahwu tematik) dan BAKIK (baca kitab). Program kelas sharaf dilaksanakan selama 14 kali pertemuan perpekan, para pelajar diberi materi berupa audio dan soal latihan serta diskusi di grup whats App yang dibimbing oleh mushrif/ah. Jika ada materi yang belum dipahami, maka diperbolehkan bertanya (SAIN Sekolah Islam Online).

Kedua program tersebut memakai silabus dan kurikulum tersendiri yang disesuaikan dengan seluruh tingkatan dan profesi objek, sehingga dapat mengubah pandangan objek mengenai belajar bahasa Arab. Objek tetap dapat mengikuti pembelajarannya, meski belum pernah sekalipun belajar bahasa Arab. Pembelajaran dilaksanakan selama 16 pekan (4 bulan) dan pertemuan hanya cukup menggunakan media sosial WhatsApp. Sebelum pembelajaran dimulai, para pelajar diwajibkan untuk mengunduh materi berupa PDF terlebih dahulu di link yang sudah disediakan dan juga dapat membeli buku materinya yang bisa dipesan dengan menghubungi nomer yang diarahkan. Jika pelajar tidak mengerjakan tugas, paling banyak 3 kali maka pelajar wajib menerima konsekuensi berupa DropOut. Safitri et al. (2022) menjelaskan terkait pembelajaran berbasis online, yakni sebagai berikut: dalam pelaksanaan pembelajaran daring tergantung pada stabilitas

jaringan, kecanggihan perangkat hardware, kelancaran sinyal dan pemilihan dan penggunaan aplikasi dapat digunakan sebagai platform yang memiliki kelebihan untuk memudahkan guru maupun orangtua dalam memantau siswa.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan perbandingan pada para peserta didik di program SAIN dan program BISA terhadap prestasi belajar pada ilmu sharaf dasar. Sehingga judul peneliti yang akan digunakan ialah "Studi Komparatif Metode Program SAIN dengan Program BISA Dalam Pembelajaran Ilmu Sharaf Dasar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik".

## **METODE**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif, dengan menggunakan analisis komparasional, yaitu membandingkan prestasi para peserta pelajar berdasarkan metode belajar yang digunakan di tempat para peserta pelajar belajar. angka. Sampel yang digunakan sebanyak 30 sampel dari 100 sampel populasi yang diambil dari masing-masing program dengan teknik random sampling. Pada penelitian ini, peneliti meneliti di bidang prestasi belajar menggunakan rumus hitung uji t (independent sample t-test) dengan taraf 50% (0,05) dengan bantuan SPSS for windows ver 25.

Adapun terkait kriteria prestasi belajar pada penelitian ini, untuk ukuran penguasaan materi yang baik adalah berada dalam tingkatan nilai 77-88 ke atas yang berarti harus dipacu dengan menguasai nilai dengan baik dan nilai KKM pada bidang ilmu sharaf dasar pada masing-masing dua program tersebut dapat dikatakan baik dari jumlah penugasan materi.

Metode dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian (Ibrahim et al., 2018: 112). Penulis menggunakan metode ini untuk mengetahui informasi mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, dan semua yang berkaitan tema yang peneliti angkat tentang peserta belajar pada pelajaran sharaf dasar di program SAIN dan program BISA.

Wawancara adalah percakapan untuk mengumpulkan informasi (Easwaramoorthy dan Zarinpoush, 2006: 16). Sebagaimana yang telah dijelaskan, bahwa pada penelitian ini metode wawancara sebagai alat untuk mengetahui informasi tentang sejarah singkat berdirinya program SAIN dan program BISA. Penulis juga menanyakan mengenai hal tentang kondisi belajar dan upaya apa saja yang dilakukan dalam pencapaian prestasi para pelajar serta kesulitan apa yang dialami oleh musyrifah dan para peserta belajar selama proses pembelajaran.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2019: 219). Dalam teknik pengumpulan data penulis memerlukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada musyrifah dan para peserta belajar dari program SAIN dan program BISA. Tujuan menggunakan kuesioner atau angket untuk mengetahui tanggapan atau responden tentang prestasi belajar dan kegiatan selama proses berlangsungnya perjalanan pembelajaran para peserta belajar program SAIN dan program BISA.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut Djamarah (2004: 48) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah tujuan pembelajaran, bahan ajar yang digunakan, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber, dan evaluasi proses belajar mengajar. Dalam sebuah pencapaian prestasi belajar di suatu lembaga pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

Pada program SAIN media pembelajaran yang digunakan berupa *whatsapp*, pembimbing, audio, e-book. Selain itu siswa melaksanakan pembelajaran dengan membaca diktat atau materi yang di share berupa pdf dan audio. Kemudian jika ada pertanyaan, maka bisa dilakukan pada sesi tanya jawab atau diskusi. Kemudian siswa diberi soal latihan yang wajib dikerjakan dan dikumpulkan sesuai dengan peraturan yang sudah ditentukan. Untuk sistem penilaian pada program SAIN ini sebagai berikut: a) Total nilai akhir dari wajibat pekanan 7% dan ujian: 10%, b) Peserta yang mengirim tugas sebelum hari rabu pukul 23.59 WIB mendapatkan hak revisi dari pembimbing, c) Hak revisi tiap peserta hanya satu kali, d) Peserta yang mengirimkan tugas setelah hari rabu pukul 23.59 WIB sampai hari sabtu pukul 23.59 WIB, tetap mendapat nilai hasil tugas namun tidak mendapat hak revisi, e) Peserta yang mengumpulkan hari ahad atau setelah

hari sabtu pukul 23.59 WIB maka tidak akan mendapatkan nilai tugas, dan f) Peserta yang tidak mengerjakan tugas sebanyak 4 kali tanpa ada uzur maka akan dikeluarkan (DO).

Sedangkan pada program BISA media pembelajaran yang digunakan berupa whatsapp, pembimbing audio, e-book, YouTube. Serta siswa melaksanakan pembelajaran dengan membaca diktat atau materi yang di share berupa pdf dan audio atau bisa melihat penjelasan berupa vidio di channel You Tube BISA. Kemudian jika ada pertanyaan, maka bisa dilakukan pada sesi tanya jawab atau diskusi. Kemudian siswa diberi latihan berupa hafalan tasrif dan soal yang wajib dikerjakan dan dikumpulkan sesuai dengan peraturan yang sudah ditentukan. Adapun sistem penilaian pada program BISA adalah a) Setiap jawaban yang salah diberi nilai -2 (minus 2). (Nilai maksimal dengan jawaban benar seluruhnya 100), b) Jawaban yang dibuat lengkap dengan kesalahan lebih dari atau sama dengan 20, maka diberi nilai 60, c) Peraturan untuk mendapatkan nilai 60 tidak berlaku bagi pelajar yang mengumpulkan tugas pada waktu toleransi (jum'at jam 18.00-23.59 WIB), d) Jawaban yang dibuat tidak lengkap, jika kesalahan lebih atau sama dari 50, maka diberi nilai 0. Dan jika kesalahan kurang dari 50 maka nilai mengikuti ketentuan point pertama, e) Peserta yang mengumpulkan di luar waktu toleransi, maka nilai dikurangi 20%, f) Peserta yang tidak mengumpulkan tugas atau telat, maka diberi nilai 0 namun tetap dikoreksi, g) Tugas dikirim setelah hari jum'at jam 24.00 WIB, h) Tugas hafalan boleh disetor berkali-kali sampai bernilai "mumtaz", i) Hak revisi, disetorkan maksimal hari selasa jam 18.00 WIB. Dan hanya diberikan satu kali paling lambat hari jum'at jam 18.00 WIB, j) Penilaian tashrif lughawi diatur oleh musyrifah.

Diidentifikasi nilai tertinggi adalah 100 di kedua metode dan nilai terendah 62,02 untuk kelas sharaf dasar di metode SAIN dan 65,49 untuk kelas sharaf dasar di metode BISA. Nilai rata-rata peserta didik di lembaga SAIN 90,8406 dan di lembaga BISA 89,8351. Data yang diperoleh penelitian adalah nilai sebelum kegiatan dimulai dan akhir pada raport para pelajar akhwat di kelas sharaf dasar dari 42 angkatan. Peneliti akan menguji untuk mengetahui perbandingan prestasi belajar para peserta didik pada bidang ilmu *sharaf* dasar di kedua metode tersebut. Berikut pengujiannya:

Sebelum menguji dengan uji reabilitas terlebih dahulu perlu diketahui ke validitas data yang sudah diuji. Hasil uji validitas dengan bantuan SPSS for windows versi 25. Berdasarkan tabel tersebut, menyatakan bahwa data sudah valid. Kemudian dilanjutkan dengan pengujian reabilitas. Hasil uji reabilitas dengan bantuan SPSS for windows ver.25. Berdasarkan tabel tersebut menyatakan bahwa data sudah reliabel. Uji normalitas menggunakan teknik kolmogorov smirnov. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, data harus memiliki signifikansi >0,05. Berikut hasil dari uji normalitas dengan bantuan SPSS for windows versi 25:

Tabel 1. 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.95175847
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.047
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel hasil pengujian di atas dapat diketahui nilai signifikansi .200c,d (0,200). Sebagai mana dasar pengambilan keputusan uji normalitas harus lebih dari 0,05 untuk dinyatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari dua variabel berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan dengan teknik analisis paired t-test untuk memastikan setiap kategori data telah terpenuhi atau belum terpenuhi. Sehingga jika sudah terbukti terpenuhi peneliti dapat melakukan tahapan selanjutnya.

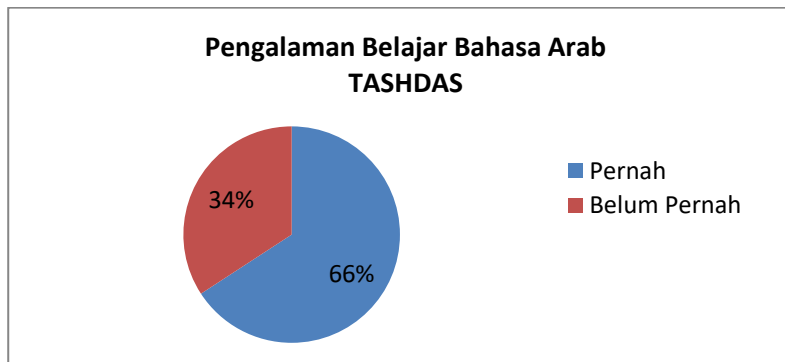
Berdasarkan tabel uji homogenitas di atas, kedua variabel menghasilkan nilai signifikan .000 (0,000). Sebagaimana dapat diketahui bahwa syarat signifikansi 2-tailed adalah kurang dari 0,05 untuk mengetahui adanya pengaruh yang bermakna yang diberikan pada masing-masing variabel. Maka dapat disimpulkan bahwa uji homogenitas menunjukkan adanya pengaruh dari perlakuan yang dilakukan pada kedua variabel tersebut.

Setelah mengetahui data sudah homogen, maka penulis akan menguji data dengan menggunakan uji t (independent sample t-test) dengan bantuan SPSS for windows ver.25 . Sebelum tahap pengujian ini, penulis memilih beberapa sampel pengujian dari sampel populasi secara random dan data tersebut harus memiliki nilai prestasi (nilai akhir) 75 ke atas. Penulis sudah memilih sampel untuk diuji sebanyak 30 sampel dari 100 sampel populasi di setiap variabel. Berikut tabel hasil pengujiannya:

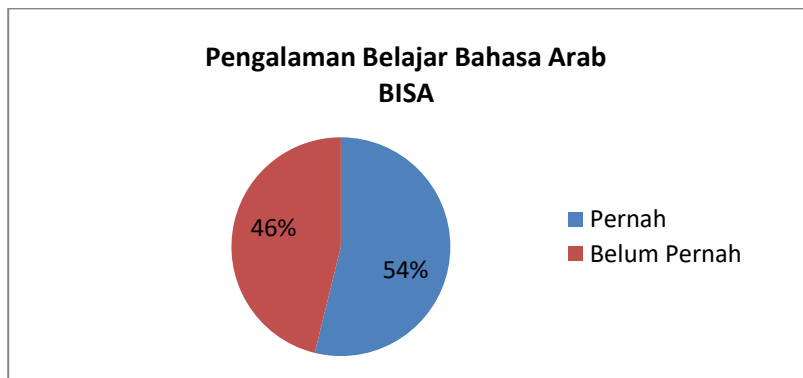
Berdasarkan tabel di atas, data memiliki taraf sig. F 1.453 (0,1.453) dan nilai nilai t Equal Variance assumed sebesar -.240 dengan sig. 2-tailed 198 (0,198). Sebagaimana diketahui bahwa dapat dikatakan berhasil jika uji hipotesis dengan uji-t (independent sample t-test) lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak.

Menurut wahab faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah antara lain sebagai berikut: (1) pengaruh pendidikan dan pembelajaran unggul, (2) perkembangan dan pengukuran otak, dan (3) kecerdasan (intelegensi) emosional (Marfianto AST dan Rodiyah SK, 2018: 121).

Berbagai macam para peserta didik yang belajar ilmu sharaf dasar di lembaga SAIN dan lembaga BISA, mulai dari sudah pernah belajar ilmu sharaf dasar ataupun belum sama sekali mempelajari ilmu sharaf. Berikut tabel keterangannya:



Gambar 1. Pengalaman Belajar Peserta Didik Sebelum Mengikuti Kelas di TASHDAS



Gambar 2. Pengalaman Belajar Peserta Didik Sebelum Mengikuti Kelas di BISA

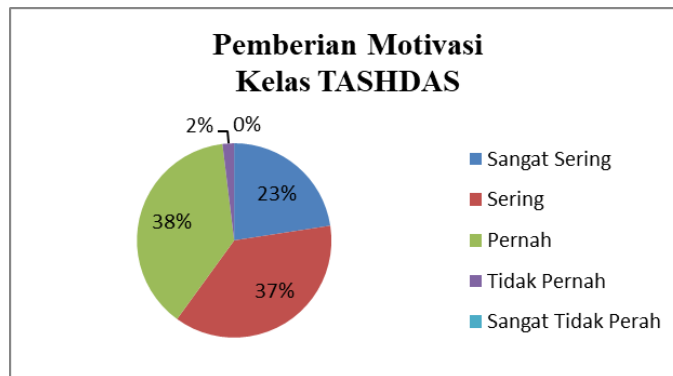
Dari ke dua tabel di atas yang merupakan jawaban kuisioner para peserta belajar, dapat diketahui bahwa 66% pelajar TASHDAS dan 54% pelajar BISA sudah pernah belajar bahasa Arab sebelum mengikuti kegiatan belajar ilmu sharaf dasar di tempat lembaga mereka masing-masing.

Dari hasil jawaban tersebut, peneliti melihat bahwa pelajar dari ke dua lembaga tidak ada yang pernah mengikuti even-even dan organisasi kebahasaan, namun ada beberapa pelajar yang merupakan seorang mahasiswa dan ada beberapa merupakan alumni dari jurusan bahasa Arab atau tempat khusus belajar bahasa Arab, sehingga mereka mengikuti kelas tersebut hanya sekedar ingin mengulang pelajaran bahasa Arab saja.

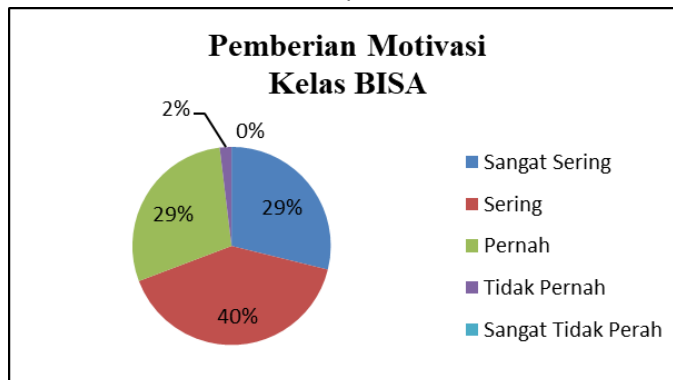
Menurut Anderson dan McCormick ada 10 prinsip utama yang harus diperhatikan dalam perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran online, yaitu: 1) kesesuaian kurikulum yang harus jelas, relevansi, dan metode asesmen yang sesuai, 2) inklusivitas, 3) mengajak dan memotivasi pembelajar, 4) menggunakan teknologi yang inovatif, 5) pembelajaran yang efektif, 6) asesmen formatif, seperti umpan balik, 7) asesmen sumatif agar bisa memilih arah pendidikan selanjutnya, 8) utuh, konsisten dan transparan mulai dari tujuan, materi, kegiatan dan asesmen. 9) mudah diikuti sehingga tidak terlalu rumit, 10) efisien dan efektif dalam biaya (Belawati, Tian, 2019: 49). Berikut tabel kesesuaian 10 prinsip Anderson dan McCormick:

Sebagaimana penulis sampaikan pada bab sebelumnya bahwa masing-masing lembaga memiliki kurikulum dan silabus tersendiri yang sudah didiskusikan dengan sangat baik oleh kelompok dari masing-masing lembaga tersebut. Dan dapat dilihat pula dari prestasi belajar para peserta didik yang cukup dikategorikan sebagai siswa yang lulus dalam pemahaman ilmu sharaf dasar.

Sebagaimana penulis sampaikan pada bab sebelumnya bahwa program kelas ilmu sharaf dasar yang dimiliki lembaga SAIN dan lembaga BISA merupakan program kelas untuk semua kalangan baik yang sudah ataupun yang belum pernah belajar bahasa Arab sedikitpun serta berbagai macam profesi.



Gambar 3. Pemberian Motivasi Kepada Peserta Didik Kelas TASHDAS



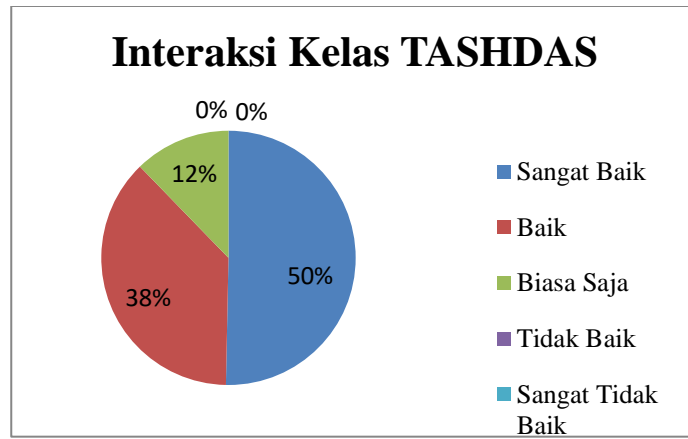
Gambar 4. Pemberian Motivasi Kepada Peserta Didik Kelas BISA

Dari ke dua tabel di atas yang merupakan jawaban kuisioner para peserta belajar, dapat diketahui bahwa pelajar lebih banyak memilih kategori “Sering” sebanyak 37% untuk SAIN dan 40% untuk BISA. Maka peneliti menyimpulkan bahwa motivasi pembimbing terhadap pelajarannya pada lembaga BISA lebih dominan.

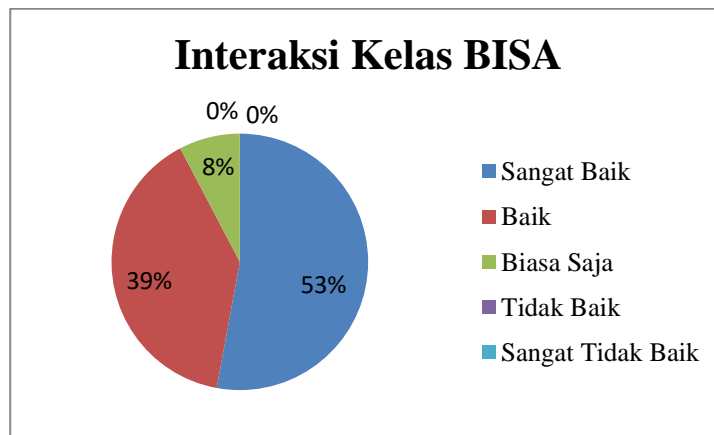
Sebagaimana penulis sampaikan sebelumnya bahwa kelas pembelajaran ilmu sharaf dasar pada lembaga SAIN dan lembaga BISA menggunakan media visual dan media audio visual seperti materi yang tersusun dalam buku ditat berbentuk pdf dan audio yang dikirim melalui group whats up untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Sebagaimana penulis sampaikan sebelumnya bahwa pembelajaran di masing-masing ke dua lembaga dilaksanakan dengan sistem perpekan mulai dari pemberian materi dengan berbagai media pembelajaran, sesi tanya-jawab, pengumpulan tugas, dan evaluasi hasil tugas.





Gambar 5 Interaksi Pembimbing dengan Pelajar di Kelas TASHDAS

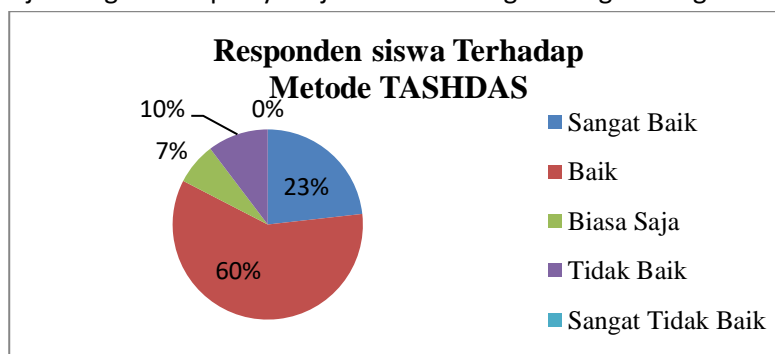


Gambar 6. Interaksi Pembimbing dengan Pelajar di Kelas BISA

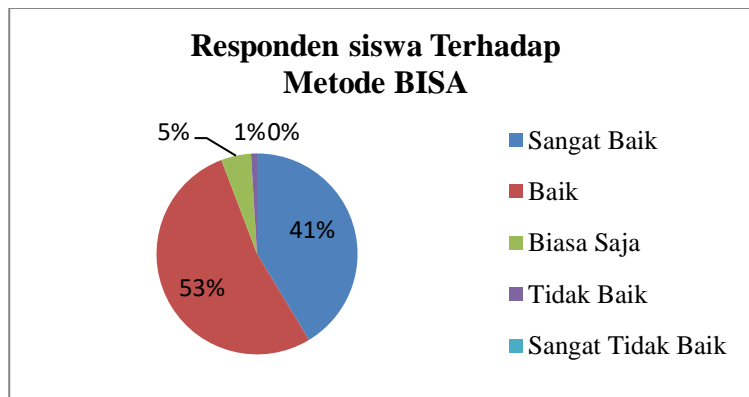
Dari ke dua tabel di atas yang merupakan jawaban kuisioner para peserta belajar, dapat diketahui bahwa pelajar lebih banyak memilih kategori “sangat setuju” dalam hal umpan balik atau interaksi selama KBM. 50% dari lembaga SAIN dan 50,3% dari lembaga BISA. Maka peneliti menyimpulkan bahwa keaktifan kelas lembaga BISA lebih dominan.

Sebagaimana penulis sampaikan sebelumnya bahwa pembelajaran di masing-masing ke dua lembaga memiliki jenjang kelas sharaf sehingga bagi peserta belajar yang lulus dari kelas sharaf tingkat dasar bisa mengikuti program tingkatan kelas sharaf selanjutnya.

Sebagaimana penulis sampaikan sebelumnya bahwa masing-masing ke dua lembaga memiliki syarat-syarat kewajiban yang harus dilaksanakan sebagai pembimbing belajar, seperti pemberian informasi-informasi sebelum pembelajaran serta pencapaian belajar. Dan pemantauan para pembimbing dan peserta didik selama KBM berjalan agar tercapainya tujuan dari masing-masing lembaga.



Gambar 7 Responden Pelajar Terhadap Metode Pembelajaran Kelas TASHDAS



*Gambar 8 Responden Pelajar Terhadap Metode Pembelajaran Kelas BISA*

Dari dua tabel di atas yang merupakan jawaban kuisioner para peserta belajar, dapat diketahui bahwa pelajar lebih banyak memilih kategori “baik” mengenai hal ini. 60% dari lembaga SAIN dan 53% dari lembaga BISA. Maka peneliti menyimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh masing-masing lembaga tersebut merupakan metode yang mudah digunakan meski harus bertanya.

Sebagaimana penulis sampaikan sebelumnya bahwa pembelajaran ilmu sharaf dasar di masing-masing ke dua lembaga tersebut, pelajar tidak dimintai biaya sepersenpun. Pelajar cukup menggunakan aplikasi whats up saja sudah bisa mengikuti kelas ilmu sharaf dasar.

## SIMPULAN

Prestasi belajar peserta didik khusus pembelajaran ilmu sharaf dasar, memiliki nilai tertinggi 100 di kedua metode dan nilai terendah 62,02 untuk kelas sharaf dasar di metode SAIN dan 65,49 untuk kelas sharaf dasar di metode BISA. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar para peserta didik adalah: pengalaman belajar bahasa Arab siswa, media yang dimiliki lembaga SAIN dan lembaga BISA, motivasi yang diberikan pembimbing, dan interaksi kelas atau umpan balik. Kedua lembaga memiliki 10 prinsip utama dalam perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran online. Tidak ada perbedaan secara signifikan prestasi belajar antara metode program SAIN dan metode program BISA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Wiena Safitri, Iis Susiawati, Agung Prayoga, Dea Safilah, dan Fitriani Hakim. (2022). Pembelajaran Daring di Masa Pandemi sebagai Wujud Resiliensi bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu: Journal of Elementary Education*, 6(6), 9618–9631. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3958>
- Abdullah MR, M. M. (2019). *Prestasi Belajar (ke-1 ed.)*. Jakarta: Literasi Nusantara.
- Anggreni NLO. (2019). Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar dapat Ditingkatkan Melalui Optimalisasi Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil (Small Group Discussion). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 3, No. 2.
- Ashadi, Anisa, Nur'aini RD. (2019). *Penerapan Metode Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Arsitektur*. Jakarta: Arsitektur UMJ Press.
- Ashar J. (2018). Studi Komparatif Hasil Belajar Lingkungan Hidup Kelas XI SMA Pada Sekolah Adiwiyata dengan Sekolah Non Adiwiyata Di Kabupaten Bukulumba. *Nalar Pendidikan*, Vol 6, No. 1.
- Baroroh U dan Rahmawati FN. (2020). Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif. Vol 9, No. 2.
- Belawati, Tian. (2019). *Pembelajaran Online (Ke-1 ed.)*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- BISA Belajar Islam dan Bahasa Arab. (2015, Desember Kamis). Retrieved September Selasa, 2021, from Program: <http://www.bisa.id/program/>
- Darmawati dan Dalle HA. (2019). *Hypermedia Aplikasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital*. Sulawesi Selatan: Kaffah Learning Center.
- Dewi DANN. (2018). *Praktikum Statistika Terapan*.
- Furoidah. (2020). Peran Bahasa Arab Dalam Pengembangan Ilmu Dan Peradaban Islam Di Masa Daulah Abbasiyah. *Arabis Language Education Journal*, Vol 2.
- Hasanah SU. (2019). Studi Komparasi Penerapan Metode Active Learning Model Reading Aloud Dan Metode Konvensional Model Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dan Pengaruhnya Terhadap Respon Siswa Kelas V MI Ma'arif 01 Pohonjean Majenang. *Jurnal Tawadhu*, Vol 3.
- Ibrahim A, Alang AH, Madi, Baharuddin, Ahmad MA, Darmawati. (2018). *Metodologi Penelitian*. Makassar:



Gunadarma Ilmu.

- Ja'far AYA. (2020). *Belajar Bahasa Arab Dari Nol Ringkasan Belajar Dengan Ust.Dr.Firanda Andirja*. Madinah: Dar Al-Furqon.
- Marbun SM. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Marfianto AST dan Rodyah SK. (2018). Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi. *Komunikasi pendidikan*, Vol. 2, No.2, 121.
- Putri N. (2018). Studi Komparatif Metode Guided Inquiry Learning dan Metode Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa. *Indonesia Journal Of Economic Education*, Vol 1, No. 1.
- Rahayu NT dan Efendi A. (2020). *Metode Pembelajaran Bertahap Untuk Pembelajaran Tembang Macapat*. Yogyakarta: Bidung.
- Robbi AA, Gunardi, Sumarno. (2020). Analysis of the Effect of Learning Motivation on Learning Achievement, Vol. 4, No. 1, <https://jes.ejournal.unri.ac.id/index.php/JES>.
- SAIN Sekolah Islam Online. (n.d.). Retrieved September Selasa, 2021, from <https://www.facebook.com/sekolahislamonline/>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana R. (2020). *Statistik Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto H dan Akmal H. (2019). *Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Wekke IS. (2019). *Studi Naskah Bahasa Arab Teori, Konstruksi dan Praktik*. Yogyakarta: Gawe Buku.
- Yadnyawati IAG. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Bali: Unhi Press.
- Easwarramoorthy M & Zarinpoush F. (2006) *Interviewing For Research*. Toronto: Imagine Canada.
- Al-Rawi I. (2013) Teaching Methodology and Its Effects on Quality Learning, Provided by International Institut for Science, Technology and Education (IISTE), Vol.4, No. 6.
- Pernanda D, Zaus MA, Wulansari R, Islami S. (2018). Effectiveness of Instructional Media Based on Interactive cd Learning on Basic Network at Vocational High School: Improving Student Cognitive Ability, International Conferences on Education, Social Sciences and Technology, <https://doi.org/10.29210/2018163>.